

**BIBLIOMETRIC: SERTIFIKASI KOMPETENSI SUMBER DAYA
MANUSIA DALAM MENDUKUNG PARIWISATA DI INDONESIA**

I Ketut Sutapa^{1*}, I Ketut Putra Suarhana²,
I Wayan Induyoga Aditama³, Rizki Sumardani⁴
^{1,2,3} Universitas Triatma Mulya

⁴ Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia

e-mail: iketut.sutapa@triatmamulya.ac.id, iputra.suarhana@triatmamulya.ac.id,
iinduyoga.aditama@triatmamulya.ac.id, rizkisumardani29@gmail.com

Received: 10/10/2024; Revised: 1/11/2024; Accepted: 13/11/2024

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peranan sumber daya manusia terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. Faktor manusia sebagai aset yang berkontribusi pada implementasi keberlanjutan pariwisata terutama pada enam destinasi prioritas sekaligus mendukung proyek pemerintah untuk mencapai target kunjungan wisatawan yang optimal, salah satunya melalui sertifikasi kompetensi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis tinjauan pustaka. Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data artikel menggunakan pendekatan *Grounded Theory* melibatkan *open coding* dengan mengidentifikasi tiga kata kunci utama, yaitu sertifikasi pariwisata Indonesia, kompetensi pariwisata Indonesia, dan industri pariwisata Indonesia. Kata kunci ini dipilih karena merepresentasikan konsep-konsep penting yang ingin digali dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga sertifikasi profesi di industri pariwisata memiliki hubungan dengan sumber daya manusia dalam memajukan pariwisata. Mengutamakan sumber daya manusia di sektor pariwisata selain sertifikasi kompetensi di industri pariwisata akan berdampak pada pariwisata Indonesia menuju pariwisata berkelanjutan.

Kata kunci: sumber daya manusia, sertifikasi kompetensi, pariwisata indonesia

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan perekonomian bagi negara berkembang (Sigalat-Signes et al., 2020). Pariwisata dapat meningkatkan kualitas dan mobilitas tenaga kerja secara profesional di bidangnya (Park et al., 2020), sangat berbeda dengan industri lainnya, industri pariwisata merupakan salah satu yang terbesar setelah minyak dan gas dan paling cepat berkembang di dunia (Suku & Paddison, 2023). Ruang lingkup industri pariwisata sangat luas dan meliputi penginapan, restoran, pertemuan, taman, transportasi, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pariwisata (Gössling et al., 2023). Selain itu, pariwisata harus mempertimbangkan kepuasan pelanggan yang dipengaruhi oleh harapan pelanggan (Baerenholdt & Meged, 2023). Menanggapi masalah lingkungan yang berkembang (Wang et al., 2022) pariwisata dibangun dengan tujuan jangka panjang untuk mendukung pelestarian lingkungan dan sumber daya alam (Azmi et al., 2023).

Dalam perjalanan pengembangan pariwisata di Indonesia ada enam destinasi penting untuk sertifikasi kompetensi SDM di sektor pariwisata adalah Danau Toba di Sumatera Utara, Wakatobi di Sulawesi Tenggara, Labuhan Bajo di Nusa Tenggara Timur, Lombok di Nusa Tenggara Barat, Borobudur di Yogyakarta, Prambanan, Bromo, Tengger, dan Semeru (Prasetyo et al., 2023). Melalui *upskilling*, *reskilling*, dan *new skilling*, enam destinasi yang ditargetkan untuk mendapatkan sertifikasi kompetensi SDM di bidang pariwisata akan mengakselerasi dan mengembalikan produktivitas sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Untuk memenuhi pekerja yang bekerja di perusahaan skala kecil dan skala besar harus bersertifikat (Kemenaker, 2022). Selain itu, sumber daya manusia harus memiliki kompetensi yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan masing-masing (Padmavati & Pradana, 2023). Sumber daya manusia merupakan aset perusahaan yang berfungsi sebagai ujung tombak dalam operasional perusahaan (Rohani, 2022). Dalam industri pariwisata, sumber daya manusia sangat penting karena berhubungan langsung dengan konsumen atau pelanggan (Meuraxa et al., 2023), sifat jasa pariwisata tidak dapat dialihkan atau diulang, sehingga SDM pariwisata harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan industrinya (Halifatullah et al., 2022), ketika membangun atau mengembangkan destinasi wisata, diperlukan investasi sumber daya manusia untuk mewujudkan pembangunan pariwisata berkelanjutan (Suriyankietkaew et al., 2022). Dalam persaingan di industri pariwisata, sumber daya manusia dapat dicapai antara lain dengan mempertahankan dan meningkatkan program sertifikasi bagi tenaga pariwisata dan meningkatkan pelatihan (Rihardi, 2021).

Bagi karyawan hotel, menjadikan *soft skill* untuk menanamkan etos kerja perhotelan sebagai bagian dari pekerjaannya tidaklah mudah (Soeharto, 2021). Dengan kata lain, etos ini akan muncul seiring waktu ketika melayani tamu. Pengalaman pada akhirnya menentukan kepribadian seorang karyawan hotel (Rachmawati & Alhazami, 2022). Salah satu keunggulan pendidikan vokasi adalah peserta dibekali sedikit teori dan kemudian harus mengerjakan *the job trainee* selama 6 bulan di industri sesuai dengan pilihannya masing-masing (Azmi et al., 2023). Lulusan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) langsung berhadapan langsung dengan tamu yang datang agar lebih cepat beradaptasi dengan dunia kerja (Kirillova, 2023). Selain itu, SDM pariwisata juga dituntut untuk memiliki *hard skill* berupa kemampuan berbahasa Inggris sebagai salah satu *skill* (Brown, 2023).

Investasi dalam SDM akan meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan (Becker, 2009). Investasi ini dapat berupa pendidikan, pelatihan, dan pengembangan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan karyawan. Kompetensi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan individu dan organisasi (Spencer & Spencer, 1993). Kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas dan mencapai tujuan. Pengembangan SDM merupakan proses berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap karyawan (Noe, 2010). Proses ini meliputi berbagai aktivitas seperti pelatihan, pendidikan, dan pengembangan karir. Pembangunan pariwisata harus memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (WCED, 1987). Pariwisata berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Keunggulan kompetitif dapat dicapai melalui SDM yang berkualitas dan

kompeten (Porter, 1985). SDM yang kompeten dapat menciptakan inovasi, meningkatkan efisiensi, dan memberikan layanan yang unggul, sehingga memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi.

Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan pariwisata Indonesia secara umum dalam pengembangan sumber daya manusia dalam mendukung pelaksanaan dan keberlanjutan pariwisata Indonesia, khususnya di destinasi Bali baru, yang merupakan prioritas super strategis proyek pemerintah untuk mencapai target kunjungan wisatawan di Indonesia. Masalah yang terjadi di lapangan adalah diperlukan dokumen pendukung yang menyatakan bahwa karyawan yang bergerak di industri pariwisata tersebut kompeten dan siap bekerja di industri perhotelan, yang diperoleh melalui proses seleksi sertifikasi kompetensi yang akan diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi profesi. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sertifikasi sumber daya manusia untuk mendukung pariwisata Indonesia.

Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Tantangan di era globalisasi dan pasar yang kompetitif menuntut ketahanan dan daya saing suatu kelompok, komunitas, organisasi dan negara (Fatima & Elbanna, 2023) berupa pengembangan sumber daya manusia sebagai aset intelektual salah satu faktor penting dalam mendukung produktivitas dan keunggulan kompetitif perusahaan adalah kemampuan kerja lulusannya (Bassols & Bonilla, 2022).

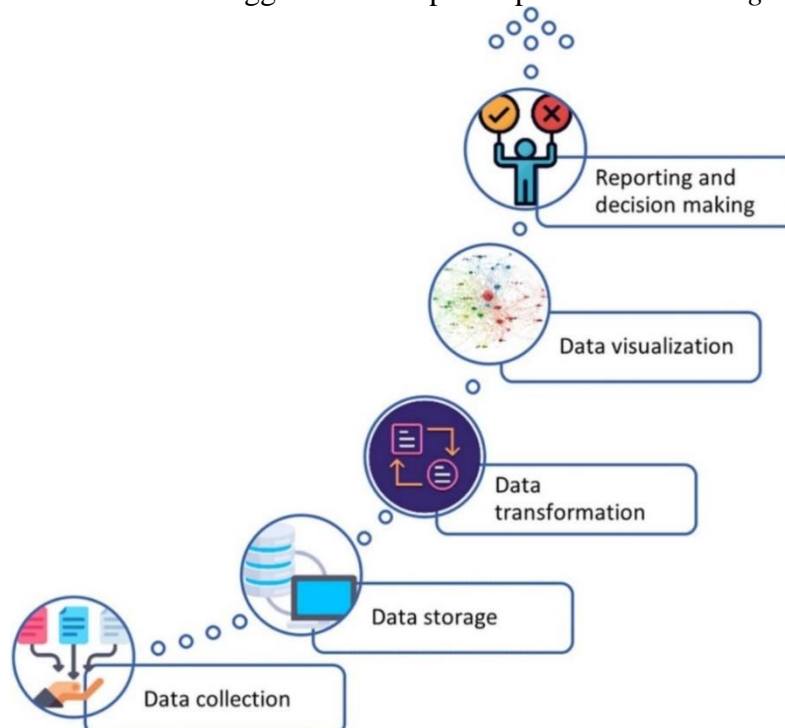
Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pengembangan, dan pengendalian pembiayaan uji kompetensi memerlukan dukungan dari banyak pemangku kepentingan agar prosesnya berjalan lancar (Mistriani et al., 2020). Keberhasilan pengembangan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh stabilitas dan keamanan politik, ketersediaan sumber daya manusia yang tepat dari segi kualitas dan kuantitas, anggaran yang dialokasikan untuk pengembangan sistem uji kompetensi pariwisata, dan kebijakan hukum yang memastikan bahwa industri pariwisata dapat melakukan penilaian *online* dengan mudah, aman, transparan, dan nyaman. Penelitian lainnya menemukan bahwa sertifikasi kompetensi kerja di sektor pariwisata memiliki peran penting dalam mengurangi tingkat pengangguran. Penelitian ini menemukan bahwa sertifikasi kompetensi membantu meningkatkan keterampilan kerja tenaga kerja di bidang pariwisata, sehingga lebih siap menghadapi tuntutan pasar kerja. Selain itu, sertifikasi ini juga memberi jaminan terhadap kualitas pekerja, meningkatkan peluang untuk mendapatkan pekerjaan, dan memperkuat daya saing tenaga kerja dalam industri pariwisata. Hasil penelitian ini menyarankan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja bersertifikat berpotensi untuk menekan angka pengangguran dengan memastikan keterampilan sesuai dengan standar industri yang dibutuhkan (Padmavati & Pradana, 2023). Selanjutnya penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat dua pengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja, yaitu pengaruh mikro dan pengaruh makro. Pengaruh mikro ini berkaitan dengan kualitas tenaga kerja itu sendiri, sedangkan pengaruh makro berkaitan dengan sistem industri pariwisata dalam meningkatkan perekonomian (Saragi, 2022).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian pertama adalah perencanaan, pengorganisasian, pengembangan, dan pengendalian pembiayaan uji kompetensi memerlukan dukungan dari banyak pemangku kepentingan agar prosesnya berjalan

lancar. Keberhasilan pengembangan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh stabilitas politik dan keamanan serta ketersediaan sumber daya manusia yang tepat dari segi kualitas dan kuantitas. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan peneliti mengkaji sertifikasi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam pengembangan pariwisata di Indonesia, khususnya di destinasi Bali baru. Kemudian, pada penelitian kedua, terdapat dua pengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja, yaitu pengaruh mikro dan pengaruh makro. Perbedaan antara penelitian kedua ini dengan apa yang akan dilakukan oleh penelitian ini berfokus pada sumber daya manusia yang mendukung pariwisata Indonesia dengan sertifikasi kompetensi di bidang pariwisata dan industrinya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Grounded Theory* yang menekankan pada proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis untuk mengembangkan teori dari data itu sendiri (Charmaz, 2006). Dalam konteks ini, pembagian artikel berdasarkan kata kunci dapat dipandang sebagai bagian dari proses coding terbuka (*open coding*) dalam *Grounded Theory*, dimana peneliti mengidentifikasi konsep-konsep awal dan mengelompokkannya berdasarkan kategori atau tema dan peneliti menggunakan metode kualitatif bersamaan dengan analisis literatur untuk mencari media online artikel dengan menggunakan kata kunci Lembaga Sertifikasi Profesi Pariwisata, Kebijakan Sertifikasi Profesi Pariwisata, dan Skema Sertifikasi Kompetensi Pariwisata. Sebanyak 1500 artikel ditemukan menggunakan kata kunci ini, dan 500 artikel per kata kunci dianalisis dengan bantuan *Harzings Publish Perish Software version 8*. Selain itu, tindakan yang diambil peneliti dalam proses implementasi dianalisis menggunakan alat penampil *VOSviewer Stages version 12*.



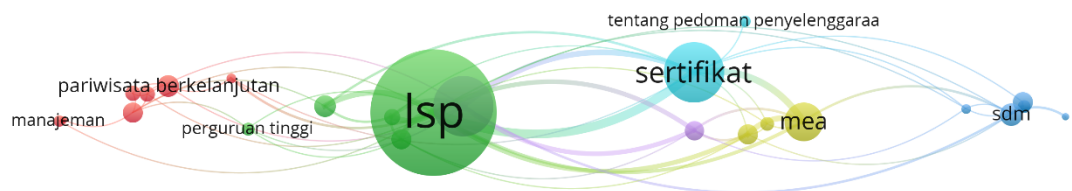
Gambar 1. *VOS Viewer Stages*
Sumber: Bukar et al., 2023

Pencarian artikel adalah sebagai berikut: 1) merumuskan pertanyaan penelitian; 2) melakukan tinjauan sistematis terhadap literatur; 3) menyaring dan memilih artikel penelitian; 4) menganalisis dan mensintesis temuan kualitatif; 5) menerapkan kontrol kualitas; dan 6) menyiapkan laporan akhir. Sumber data dalam penelitian berasal dari data yang diperoleh dari kumpulan artikel yang dipublikasikan di jurnal ilmiah bereputasi internasional. di database Google Cendekia dan Scopus. Kemudian beberapa pertanyaan tersebut akan dijadikan acuan penelitian berdasarkan temuan artikel. Artikel akan ditinjau berdasarkan dua tahap, termasuk 1) pencarian artikel dan 2) pemetaan topik. Dengan alur sebagai berikut: (1) pencarian artikel; (2) memetakan topik pembahasan; (3) analisis topik pembahasan; dan (4) konsep pembahasan topik yang diangkat.

Hasil dan Pembahasan

Network Visualization

Persiapan dataset adalah tahap awal dalam kompilasi representasi jaringan penulis. Himpunan data diimpor setelah disiapkan untuk visualisasi. Setelah itu, hasil yang terlihat dipertahankan dan dapat dikembalikan ke bentuk *online*. Mengimpor *file* jaringan dan peta dari visualisasi melalui tautan atau mengonfigurasinya di situs web adalah tahap akhir. Visualisasi jaringan, yang berguna untuk melihat jaringan dan hubungan antar elemen yang kemudian ditampilkan, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Tinjauan pencarian jaringan literatur Sertifikasi Kompetensi Sumber Daya Manusia Berbasis Pariwisata di Indonesia
Sumber: *VOS Viewer*, 2023

Hasil analisis data dengan jumlah artikel, sebanyak 1500 artikel menggunakan *VOS viewer*, diperoleh 4 cluster. Di setiap *cluster*, masing-masing memiliki item yang berbeda di dalamnya: cluster 1 memiliki 7 item, item 2 memiliki 5 item, item 3 memiliki 5 item, dan cluster terakhir 4 memiliki 3 item. Dari semua cluster dan item yang ditemukan di penampil *VOS viewer*, memiliki hubungan yang kuat dengan item lain, seperti yang ditunjukkan pada gambar 1. Item jaringan yang terkait dengan rotasi dan jaringan dapat dilihat dari hasil analisis data. Gambar jaringan di atas menunjukkan bahwa semakin besar lingkaran di atas, semakin besar

hubungan antara sub-topik artikel dan tema artikel yang dianalisis. Jadi, semakin kecil tulisan dan kotaknya, semakin kecil hubungan antara sub-topik artikel dan tema artikel yang dianalisis. Hubungan warna jaringan yang ada menunjukkan bahwa hubungan antar sub-topik yang dibahas lebih kuat atau dapat diindikasikan saling terkait cukup kuat.

Overlay Visualization

Berdasarkan Gambar 1 dan 2 menunjukkan titik temu penelitian sehingga penelitian tentang sertifikasi sumber daya manusia dalam mendukung pariwisata di Indonesia tampaknya memiliki hubungan yang seimbang; dengan kata lain, menunjukkan telah memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang tersertifikasi kompeten dan memenuhi kebutuhan industri pariwisata di Indonesia. Tinjauan pustaka dianalisis menggunakan jaringan (*lines of relationship*) sesuai dengan tema yang ada jika semakin dekat dengan jaringan, keterkaitan lebih langsung berhubungan dengan topik. Namun, jika jaringan jauh dari tema yang terhubung menunjukkan besarnya *linkage*. Hamparan literatur literatur yang ada berdasarkan tahun terbitnya artikel yang dianalisis, yang dapat diidentifikasi dengan warna roundel yang ada dari hasil analisis *VOSviewer*. Hasil komposisi tumpang tindih literatur yang dianalisis dapat menunjukkan bahwa *overlay literature* menunjukkan keterkaitan dengan kata kunci yang diambil, yaitu kompetensi pariwisata Indonesia, sertifikat kompetensi Indonesia, dan industri pariwisata Indonesia dapat ditinjau pada gambar 2 di bawah ini. Luasnya literatur yang dianalisis menghasilkan keterkaitan jaringan dengan tema-tema yang dapat dilihat berdasarkan tahun penelitian, yaitu dari tahun 2014–2023, ada tema-tema terkait yang mengindikasikan banyak penelitian tentang pendekatan kualitatif, penelitian yang terdeteksi, dan mulai ada jaringan baru yang dibahas, seperti lembaga sertifikasi profesi, pariwisata berkelanjutan, sertifikat kompetensi, dan arah pengembangan pariwisata Indonesia.

Density Visualization

Dalam gambar, ada beberapa istilah dengan simbol warna yang berbeda dengan berbagai tingkat intensitas, yang menunjukkan keunggulan dan hubungan antara istilah-istilah ini. Beberapa istilah yang terlihat adalah “pariwisata berkelanjutan” “manajemen” “perguruan tinggi”, “sertifikat”, “mea”, dan “sdm”. Istilah “lsp” tampaknya berada di pusat visualisasi, menunjukkan itu istilah kunci atau konsep dalam jaringan yang sedang dianalisis. Kehadiran istilah “sertifikat” bersama “lsp” menunjukkan fokus pada sertifikasi profesional atau akreditasi dalam konteks dataset. “mea” dapat merujuk pada perjanjian atau kerangka kerja tertentu, “mea” adalah akronim yang merupakan singkatan dari “Masyarakat Ekonomi ASEAN”. Untuk dapat mengetahui secara langsung, hasil visualisasi kepadatan data dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. *Density Visualization*

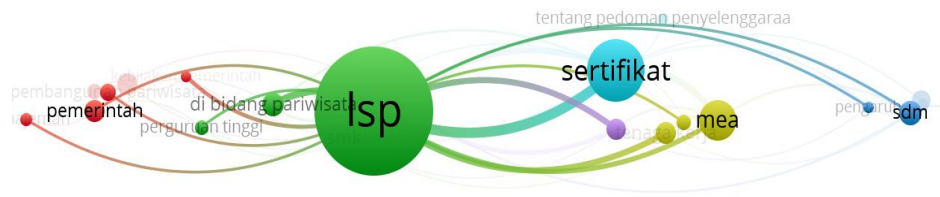
Sumber: *VOSviewer*, 2023

Istilah “sdm” adalah singkatan dari “Sumber Daya Manusia”. Ini adalah penempatan di jaringan menunjukkan bahwa ini adalah istilah yang signifikan dalam kumpulan data, berpotensi terkait dengan diskusi tentang tenaga kerja atau manajemen sumber daya manusia dalam konteks istilah lain. Gambar kedua ini memberikan pandangan yang lebih jelas tentang visualisasi jaringan penampil *VOSviewer*. Di sini, dapat melihat istilah yang dihubungkan oleh garis, menunjukkan hubungan dalam dataset. Ukuran node (istilah) dan ketebalan garis di antaranya mewakili kekuatan hubungan atau frekuensi munculnya istilah tersebut. Di tengah, “lsp” digambarkan sebagai simpul besar, menunjukkan peran sentralnya dalam jaringan. Ini mewakili organisasi, konsep, atau kata kunci yang penting untuk penelitian.

Systematic Mapping Review

Istilah “pemerintah” dan “dalam pariwisata” dikaitkan dengan “pariwisata berkelanjutan”, menunjukkan bahwa kebijakan dan inisiatif yang berkaitan dengan pariwisata berkelanjutan adalah fokus utama. Frasa lain yang terkait dengan “lsp” adalah “perguruan tinggi”, yang mengacu pada upaya atau penelitian di pendidikan tinggi yang terkait dengan konsep ini. Deskripsi prosedur sertifikasi atau standar yang berkaitan dengan masalah utama dapat tersirat oleh hubungan yang jelas antara “sertifikat” (sertifikat). “mea” referensi ke Masyarakat Ekonomi ASEAN, yang sebelumnya dibahas, dan dapat digunakan untuk menekankan signifikansi atau pengaruhnya. Tampaknya istilah “SDM” (Sumber Daya Manusia) dikaitkan dengan sejumlah node lain, menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia sedang dibahas dalam kaitannya dengan konsep lain.

Garis yang menghubungkan istilah-istilah ini dengan “lsp” menunjukkan hubungan di antaranya. Kehadiran istilah seperti “tentang pedoman implementasi” menunjukkan bahwa himpunan data dapat mencakup pedoman atau standar yang terkait dengan istilah sentral.



Gambar 4. *Systematic mapping review*

Sumber: *VOSviewer*, 2023

Untuk meringkas, visualisasi ini dapat mewakili analisis bibliometrik atau tekstual dokumen yang terkait dengan pariwisata berkelanjutan, pendidikan, sertifikasi, dan sumber daya manusia dalam konteks ASEAN, dengan “LSP” menjadi titik fokus dari jaringan ini.

Simpulan

Pariwisata adalah sektor ekonomi yang sangat penting di seluruh dunia yang berkontribusi terhadap ekonomi lokal, regional, dan global. Tuan rumah sangat diuntungkan dari industri ini karena menghasilkan pendapatan bagi komunitas lokal dan menciptakan lapangan kerja bagi orang-orang di setiap tingkatan. Selain itu, ekonomi lokal, regional, dan global dipengaruhi oleh sektor pariwisata yang sangat penting. Industri ini membantu membangun infrastruktur lokal dan wisatawan serta menghasilkan pendapatan bagi masyarakat lokal dan menciptakan lapangan kerja bagi individu di setiap tingkatan. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil sertifikasi sumber daya manusia dalam mendukung pariwisata Indonesia menunjukkan bahwa. Ukuran node (istilah) dan ketebalan garis di antaranya mewakili kekuatan hubungan atau frekuensi munculnya istilah tersebut. Terakhir pada bagian tengah, “lsp” digambarkan sebagai simpul besar, menunjukkan peran sentralnya dalam jaringan. Hal ini dapat mewakili organisasi, konsep, atau kata kunci yang penting untuk penelitian atau dataset yang dianalisis dan lembaga sertifikasi profesi memiliki hubungan yang sangat berkaitan dengan sertifikasi sumber daya manusia dalam mendukung pariwisata Indonesia. Dengan demikian, keberadaan lembaga sertifikasi profesi bidang pariwisata dapat mendukung terciptanya sumberdaya manusia bidang pariwisata yang kompeten yang pada akhirnya akan mendukung peningkatan kualitas pariwisata Indonesia.

Daftar Pustaka

- Aryati, R. 2018. Pengaturan dan Pelaksanaan Standardisasi Usaha Jasa Pariwisata di Kota Bukittinggi. *Jurnal Menara Ekonomi*, 4(2), 78–87.
- Azmi, E., Rose, R. A. C., Awang, A., & Abas, A. 2023. Innovative and Competitive: A Systematic Literature Review on New Tourism Destinations and Products for Tourism Supply. *Sustainability (Switzerland)*, 15(2), 1–19.
- Baerenholdt, J. O., & Meged, J. W. 2023. Navigating urban Tourism Planning in a Late-Pandemic World: The Copenhagen Case. *Cities*, 136(February).

- Bassols, N., & Bonilla, J. 2022. Community-Based Tourism and Destination Competitiveness: Bridging the Gap. *Enlightening Tourism*, 12(1), 145–176.
- Becker, G. S. 2009. *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, With Special Reference to Education*. AS: University of Chicago Press.
- Brown, S. 2023. The Atmosfearics of Scaryscapes: Retail Tourism Goes Gothic! *Annals of Tourism Research*, 101, 103602.
- Bukar, U. A., Sayeed, M. S., Razak, S. F. A., Yogarayan, S., Amodu, O. A., & Mahmood, R. A. R. 2023. A Method for Analyzing Text using VOSviewer. *MethodsX*, 11, 102339.
- Charmaz, K. 2006. *Constructing Grounded Theory: A Practical Guide Through Qualitative Analysis*. Sage.
- Era, O. B. R. 2017. Kajian Kebijakan Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sektor Pariwisata Era Reformasi Birokrasi. *Prosiding Seminar dan Call For Paper*, 20(21),156–164.
- Fatima, T., & Elbanna, S. 2023. Advancing Sustainable Performance Management in the Hospitality Industry: A Novel Framework Based on a Health-Inclusive Balanced Scorecard. *Tourism Management Perspectives*, 48, 101141.
- Gössling, S., Balas, M., Mayer, M., & Sun, Y. Y. 2023. A Review of Tourism and Climate Change Mitigation: The Scales, Scopes, Stakeholders and Strategies of Carbon Management. *Tourism Management*, 95, 104681.
- Halifatullah, H., Hajar, I., Ngii, E., & Mokodompit, E. A. 2022. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata Berkelanjutan di Pulau Bokori. *Italienisch*, 12(2), 22–28.
- Kirillova, K. 2023. A Review of Aesthetics Research in Tourism: Launching the Annals of Tourism Research Curated Collection on Beauty and Aesthetics in Tourism. *Annals of Tourism Research*, 100, 103553.
- Lakita, R. H. A. 2021. Aksesibilitas dalam Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Tojo Una-Una Pada Era Revolusi Industri 4.0. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan dan Politik*, 4(1), 99–111.
- Makarim, L., & Makarim, L. 2022. Upaya Meningkatkan Kompetensi Pustakawan Indonesia Melalui Benchmarking System dan Mekanisme Sertifikasi Kompetensi Pustakawan di Negara Lain. *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 13(2), 60–82.
- Marlina, L., & Hidayati, N. 2023. Peran Pariwisata Berbasis Industri dalam Pengembangan Bisnis di Indonesia. *Jurnal Riset Multidisiplin dan Inovasi Teknologi*, 1(01), 31–40.
- Meuraxa, R., Tarigan, A., & Marliyah, M. 2023. Tourism Sector Development Strategy Of Kalimantan Island And Mursala Island In Islamic Economic Perspective. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2 SE-Articles), 1823–1834.
- Mistriani, N., Maria, A. D., & Damayanti, V. 2020. Pentingnya Pelaku Industri Pariwisata Dibekali Uji Kompetensi Lewat Daring untuk Meningkatkan SDM Pariwisata di Indonesia. *EDUTOURISM Journal of Tourism Research*, 2(01), 32–42.
- Noe, R. A. 2010. *Employee Training and Development*. McGraw-Hill/Irwin
- Novry, H., Paninggiran, K., Edo, S., & Putra, A. 2023. Sertifikasi Uji Kompetensi Sebagai Pengakuan Kesiapan Bekerja Lulusan Graha Wisata Hotel School Semarang. *Sapta Pesona : Jurnal Kepariwisataaan*, 1(1), 1–6.

- Nurpribadi, G., Manajemen, S., Ekonomi, F., Dan, B., & Sosial, I. 2021. Pengaruh Variabel Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Industri Pariwisata Berbasis Ekonomi Kerakyatan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 1(3), 191–198.
- Padmavati, A., & Pradana, C. E. 2023. Implementasi Sertifikasi Kompetensi Kerja Bidang Pariwisata dalam Upaya Menanggulangi Tingkat Pengangguran. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(2), 66–76.
- Park, S., Xu, Y., Jiang, L., Chen, Z., & Huang, S. 2020. Spatial Structures of Tourism Destinations: A Trajectory Data Mining Approach Leveraging Mobile Big Data. *Annals of Tourism Research*, 84, 102973.
- Porter, M. E. 1985. *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. AS: Free Press.
- Prasetyo, A., Prastyana, B. R., Putra, V. F. E., & Adytya, D. P. 2023. Pengelolaan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP-P1) dalam Menyiapkan Lulusan Perguruan Tinggi di Dunia Kerja. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 59–72.
- Rachmawati, A., & Alhazami, L. 2022. Strategi Pemulihan Ekonomi Pada Bidang Pariwisata di Era New Normal DKI Jakarta Prodi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Media Nusantara Citra. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 1–19.
- Rihardi, E. L. 2021. Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Sebagai Sebuah Keunggulan Kompetitif Pada Industri Pariwisata dan Perhotelan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(1), 10–20.
- Rohani, T. 2022. Strategi Peningkatan Kompetensi Pekerja Pariwisata – Studi Kasus Sertifikasi Bnsp di Bintan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2697–2704.
- Saragi, H. 2022. Pengaruh Sertifikasi Pariwisata terhadap Peluang Kerja di Industri Pariwisata. *Jurnal Pendidikan dan Konseling ...*, 4(3), 2585–2594.
- Sigalat-Signes, E., Calvo-Palomares, R., Roig-Merino, B., & García-Adán, I. 2020. Transition towards a tourist innovation model: The smart tourism destination: Reality or territorial marketing? *Journal of Innovation and Knowledge*, 5(2), 96–104.
- Soeharto, D. N. 2021. Globalisasi dan Tenaga Kerja: Internalisasi Norma Sertifikasi Tenaga Kerja Pariwisata di Indonesia. *Transformasi Global*, 8(1), 13–29.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. 1993. *Competence at Work: Models for Superior Performance*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Sukomono, A. F. 2017. Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri Melalui Sertifikasi Kompetensi. *Dialogia Iuridica: Jurnal Hukum Bisnis dan Investasi*, 8(2), 53.
- Suriyankietkaew, S., Krittayaruangroj, K., & Iamsawan, N. 2022. Sustainable Leadership Practices and Competencies of SMEs for Sustainability and Resilience: A Community-Based Social Enterprise Study. *Sustainability (Switzerland)*, 14(10), 1–36.
- Tribe, J., & Paddison, B. 2023. Annals of Tourism Research Critical Tourism Strategy. *Annals of Tourism Research*, 98, 103511.
- Wang, Y., Lu, C., Chen, H., & Zhao, Y. 2022. Evaluation and Spatial Characteristics of Cooperation among Tourist Attractions Based on a Geographic Information System: A Case Study of The Yangtze River Delta Region, China. *Sustainability (Switzerland)*, 14(20), 1–19.

WCED (World Commission on Environment and Development). 1987. *Our Common Future*. Jakarta: Oxford University Press.